

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT
RAKYAT DI DESA SEI LAMA, KECAMATAN SIMPANG
EMPAT, KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

OLEH

ROSMETA FEBRIANI GULTOM

198220083



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/11/23

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT
RAKYAT DI DESA SEI LAMA, KECAMATAN SIMPANG
EMPAT, KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana diprogram Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**OLEH
ROSMETA FEBRIANI GULTOM
198220083**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

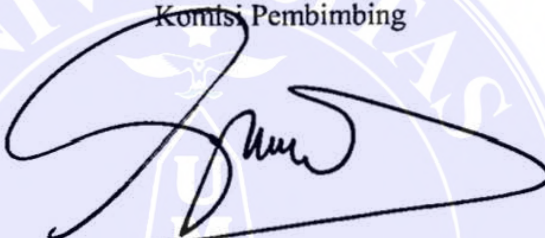
Document Accepted 27/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)27/11/23

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit
Rakyat Di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang
Empat Kabupaten Asahan
Nama : Rosmeta Febriani Gultom
NPM : 198220083
Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Disetujui Oleh:


Komisi Pembimbing



H. Gustami Harahap, MP

Diketahui :



Dr. H. Zuhri Noer, MP
Dekan Ketua
Marizha Nurcahyani, S.ST. M.St
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 30 September 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sermbenya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penelisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi lainnya pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Oktober 2023



Rosmeta Febriani Gultom

198220083

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosmeta Febriani Gultom

NPM : 198220083

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Tugas Akhir/ Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti (Non-exclusive Royalti Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Sei Lama, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta,

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : Oktober 2023

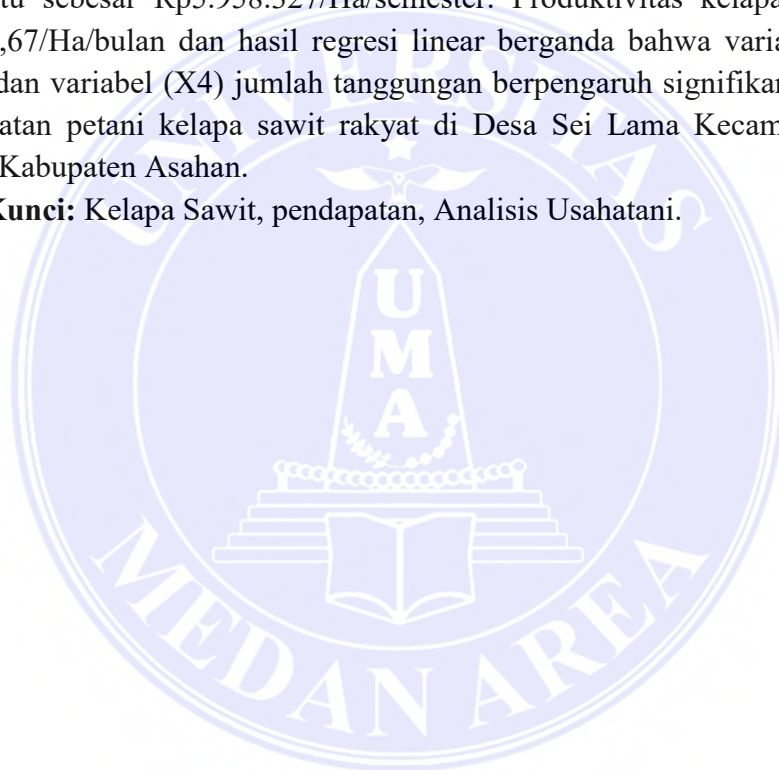
Yang menyatakan


Rosmeta Febriani Gultom

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani dan mengetahui besarnya resiko produksi dan pendapatan yang dihadapi oleh petani kelapa sawit rakyat dari tahun 2019-2021 Di Desa Sei Lama, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan. Penelitian ini dilakukan di Desa Sei Lama, kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan. Penelitian ini dilakukan mulai dari survei, pengambilan data dilapangan dan pembuatan laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani yang memiliki luas lahan >1 Ha sebesar Rp42.208.098/Ha/semester, sedangkan petani dengan pendapatan terendah yaitu petani yang memiliki luas lahan 0,6-1 Ha sebesar Rp12.164.833/Ha/semester. Dan terakhir petani dengan luas lahan $\leq 0,5$ Ha yaitu sebesar Rp5.958.327/Ha/semester. Produktivitas kelapa sawit rakyat yaitu 1,67/Ha/bulan dan hasil regresi linear berganda bahwa variabel (X1) luas lahan, dan variabel (X4) jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap (Y) pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

Kata Kunci: Kelapa Sawit, pendapatan, Analisis Usahatani.

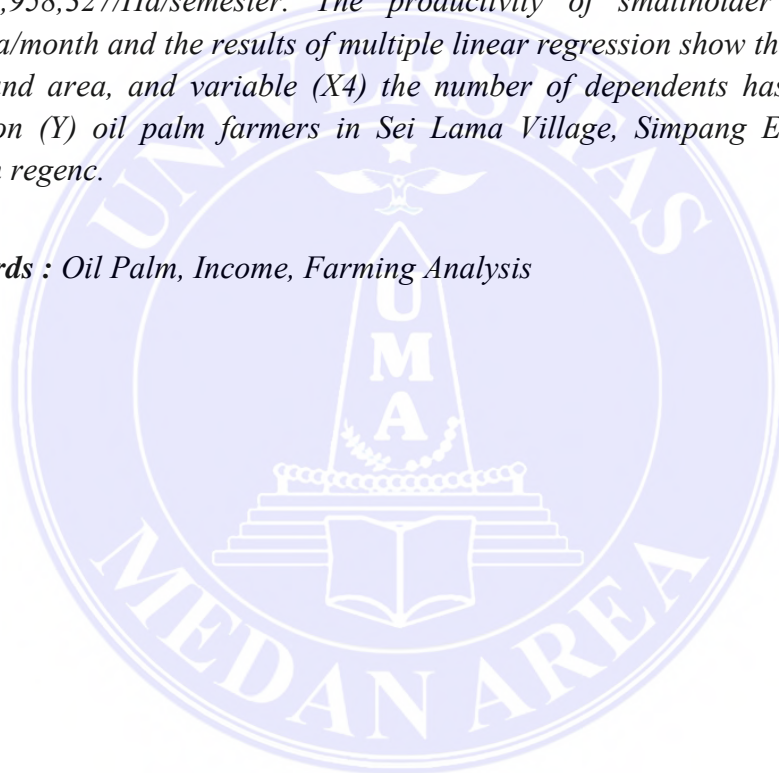


ABSTRACT

This study analyzes to find out the amount of income earned by farmers and to find out the magnitude of the production and income risks faced by smallholder oil palm farmers from 2019-2021 in Sei Lama Village, Simpang Empat District, Asahan Regency. This research was conducted in Sei Lama Village, Simpang Empat District, Asahan Regency. This research was carried out starting from surveys, collecting data in the field and preparing reports.

The results showed that The average income earned by farmers who have a land area of >1 Ha is IDR 42,208,098/Ha/semester, while farmers with the lowest income, namely farmers who have a land area of 0.6-1 Ha, is IDR 12,164,833/Ha/semester . And finally farmers with land area ≤ 0.5 Ha, namely IDR 5,958,327/Ha/semester. The productivity of smallholder oil palm is 1.67/Ha/month and the results of multiple linear regression show that the variable (X1) land area, and variable (X4) the number of dependents has a significant effect on (Y) oil palm farmers in Sei Lama Village, Simpang Empat District, Asahan regenc.

Keywords : Oil Palm, Income, Farming Analysis



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rosmeta Febriani Gultom yang dilahirkan pada tanggal 25 Februari 2000 di Pangkalan Brandan, Provinsi Sumatera Utara. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Janter Gultom dan Ibu Lince br Jabat.

Penulis menawali pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 013819 Sungai Lama dan selesai pada tahun 2012. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Simpang Empat dan selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Simpang Empat dan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya pada bulan September 2019, penulis menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Program Studi Agribisnis.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mengikuti MBKM Kampus Mengajar angkatan 2 dari tanggal 02 Agustus 2021 sampai tanggal 17 Desember 2021. Pada tahun 2022 penulis mengikuti program Magang MBKM di PT Perkebunan Nusantara IV unit kebun Marjandi pada Bagian Tanaman (Afdeling) mulai dari April sampai dengan Agustus 2022.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Sei Lama, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan srata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Si selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area
3. Bapak Ir. Gustami Harahap, MP. Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama proses penyusunan proposal ini.
4. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah banyak memberi dorongan moril maupun material serta motivasi kepada penulis
5. Kakak dan Abang saya yang senantiasa selalu memberikan dukungan semangat dan material, terutama keponakan saya Theresia Simamora dan Jansen Simamora yang senantiasa memberikan penghiburan melalui video call setiap waktu.

6. Seluruh dosen dan staff pengajar program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang telah menemani dan memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, terutama Muhammad Bona Uliansyah dan Mian Lestari br Lingga yang senantiasa membantu saya mulai dari awal perkuliahan hingga saya selesai sidang.

Dan semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis



Rosmeta Febriani Gultom

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Kerangka Pemikiran	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tanaman Kelapa Sawit (<i>Elais Guineensis Jacq</i>).....	11
2.2 Produktivitas Kelapa Sawit	13
2.3 Usahatani Kelapa Sawit.....	14
2.3.1 Biaya Usahatani.....	16
2.3.2 Penerimaan Usahatani	17
2.3.3 Pendapatan Usahatani	18
2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan.....	19
2.5 Penelitian Terdahulu.....	23
III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Metode Penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.3.1 Populasi	27
3.3.2 Sampel.....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30

3.5	Teknik Analisis Data	30
3.6	Definisi Operasional Variabel	34
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	37
4.1	Gambaran Umum Desa Sei Lama	37
4.1.1	Jumlah Penduduk Di Desa Sei Lama	37
4.2	Gambaran Umum Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan	40
4.3	Deskripsi Responden	40
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	48
5.1	Analisis Pendapatan Kelapa Sawit Rakyat	48
5.1.1	Biaya Usahatani Kelapa Sawit Rakyat	48
5.1.2	Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit	51
5.2	Produktivitas Kelapa Sawit	53
5.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Sei Lama.....	54
5.3.1	Uji Asumsi Klasik	54
5.4	Analisis Regresi Linear Berganda	57
5.4.1	Uji F.....	59
5.4.2	Uji T	61
5.4.3	Koefisien Determinasi R^2 (R Square)	63
5.5	Pembahasan	64
5.5.1	Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.....	65
5.5.2	Produktivitas Kelapa Sawit Rakyat di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.....	66
5.5.3	Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan..	67
5.5.4	Pengaruh Harga Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan	67
5.5.5	Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan	68

5.5.6	Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan	69
5.5.7	Pengaruh Biaya Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan..	70
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	71
6.1	Kesimpulan	71
6.2	Saran	72
	DAFTAR PUSTAKA	73
	LAMPIRAN	75



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Tabel 1. Produksi, luas lahan dan persentase Kelapa Sawit Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2017-2021 (ton/ha)	3
2.	Tabel 2. Produksi, luas lahan dan persentase Kelapa Sawit di Kecamatan Simpang Empat (2017-2021)	4
3.	Tabel 3. Jumlah Populasi Petani Kelapa Sawit Rakyat berdasarkan Sub Luas Lahan	28
4.	Tabel 4. Perhitungan Jumlah Sampel Tiap Luas Lahan.....	29
5.	Tabel 5. Jumlah Penduduk di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan Berdasarkan Kelompok Umur	38
6.	Tabel 6. Jumlah Penduduk di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan Berdasarkan Agama	38
7.	Tabel 7. Sarana dan Prasarana di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan	39
8.	Tabel 8. Biaya Pupuk NPK Mutiara Kelapa Sawit	49
9.	Tabel 9. Rata-rata Penggunaan Pestisida Gramaxon dan Biaya Pestisida Usahatani Kelapa Sawit	50
10.	Tabel 10. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit Persemester di Desa Sei Lama Tahun 2023	51
11.	Tabel 11. Jumlah Penerimaan Petani Sampel di Desa Sei Lama Tahun 2023	52
12.	Tabel 12. Jumlah Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan.....	53
13.	Tabel 13. Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit di Desa Sei Lama....	53
14.	Tabel 14. Hasil Uji Normalitas	55
15.	Tabel 15. Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	56
16.	Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
17.	Tabel 17 Hasil Pengujian Regresi (Uji F)	60
18.	Tabel 18. Hasil Pengujian Regresi (Uji T).....	61
19.	Tabel 19. Hasil Uji Determinasi (R^2).....	64

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran	10
2.	Gambar 2 Persentase Petani Kelapa Sawit berdasarkan Kelompok Umur 41	
3.	Gambar 3. Persentase Petani Kelapa Sawit Berdasarkan Pendidikan Terakhir	42
4.	Gambar 4. Persentase Jumlah Tanggungan Petani Kelapa Sawit di Desa Sei Lama.....	44
5.	Gambar 5. Persentase Luas Lahan Petani Kelapa Sawit di Desa Sei Lama	45
6.	Gambar 6. Persentase Umur Tanaman Kelapa Sawit di Desa Sei Lama ..	46
7.	Gambar 7. Hasil Pengujian Heterokedastisitas	57



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	75
2. Lampiran 2. Data Responden Penelitian	79
3. Lampiran 3. Biaya Penggunaan Pupuk Mutiara pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sei Lama Tahun 2023 Berdasarkan Luas Lahan	80
4. Lampiran 4. Biaya Penggunaan Pestisida pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sei Lama Tahun 2023 Berdasarkan Luas Lahan.....	82
5. Lampiran 5. Biaya Tenaga Kerja Pupuk pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sei Lama Tahun 2023	84
6. Lampiran 6. Biaya Tenaga Kerja Pestisida pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sei Lama Tahun 2023	86
7. Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Pemangkasan pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sei Lama Tahun 2023	88
8. Lampiran 8. Biaya Tenaga Kerja Panen pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sei Lama Tahun 2023	90
9. Lampiran 9. Penerimaan Petani Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sei Lama Tahun 2023.....	92
10. Lampiran 10. Pendapatan Petani Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sei Lama Tahun 2023.....	94
11. Lampiran 11. Tabulasi Data SPSS	Error! Bookmark not defined.
12. Lampiran 12. Produktivitas pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sei Lama Tahun 2023.....	96
13. Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	97
14. Lampiran 14. Surat Riset.....	99
15. Lampiran 15 Surat Selesai Riset	100

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, karena sektor pertanian merupakan tumpuan pembangunan ekonomi, oleh karena itu pembangunan nasional harus bertumpu pada pembangunan pertanian (Nainggolan, 2021). Sektor pertanian berperan sebagai penghasil bahan pangan dan bahan baku industri, berkontributor bagi Produk Domestik Bruto (PDB), penghasil devisa, penyerap tenaga kerja dan sumber pendapatan rumah tangga (Kurniasih et al, 2021). Salah satu subsektor pertanian adalah perkebunan. Pengelolaan perkebunan oleh rakyat biasanya dicirikan dengan oleh berbagai kelemahan antara lain diusahakan di lahan yang relatif sempit dengan cara tradisional, produktivitas dan mutu rendah, serta posisi dalam pemasaran hasil lemah. Sedangkan perkebunan besar dikelola secara modern dengan teknologi maju.

Komoditas perkebunan utama Indonesia diantaranya kelapa sawit, yang memiliki arti penting sebagai komoditi andalan yang mempunyai potensi ekspor serta nilai ekonomis tinggi. Komoditas kelapa sawit mempunyai peran yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia. Pertama, minyak kelapa sawit merupakan bahan utama minyak goreng, sehingga pasokan yang kontiniu dapat menjaga kestabilan harga minyak goreng. Kestabilan harga minyak goreng ini sangat penting karena minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat sehingga harganya harus terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Kedua, kelapa sawit salah satu komoditas pertanian dalam ekspor non migas yang memiliki prospek yang baik sebagai sumber perolehan

devisa maupun pajak. Ketiga, dalam proses produksi maupun pengolahan kelapa sawit mampu menciptakan lapangan kerja sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Arifin, 2001)

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang penghasil CPO di Indonesia. Pesatnya pembangunan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara selama ini mampu menyerap tenaga kerja, termasuk tenaga kerja kurang berpendidikan di daerah pedesaan. Perkebunan kelapa sawit menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat karena sudah membudaya sejak lama di daerah tersebut. Bahkan dewasa ini sudah banyak masyarakat yang menanam kelapa sawit di lahan pribadi mereka. Sehingga kelapa sawit menjadi salah satu perkebunan yang banyak dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan utama masyarakat. Dengan demikian pendapatan petani adalah penentu utama kesejahteraan petani dan juga salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi.

Sebagian besar masyarakat Sumatera Utara yang tinggal di daerah pedesaan memiliki mata pencaharian utama ada di sektor pertanian, sehingga masih banyak dari mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan. Kondisi inilah yang jika tidak segera diatasi akan menimbulkan ketimpangan yang besar dalam hal pembangunan, khususnya antar daerah pedesaan dengan daerah perkotaan. Masalah pokok yang timbul dari kesenjangan pembangunan tersebut terletak pada pendapatan setiap masyarakatnya.

Luas areal perkebunan kelapa sawit di provinsi Sumatera Utara jika dibagi menurut perusahaannya, maka areal perkebunan tersebut dibagi menjadi tiga

kelompok yaitu perkebunan rakyat dengan luas 441.399 Ha, perusahaan besar swasta (PBS) dengan luas 628.586 Ha dan PTPN dengan luas 320.198 Ha.

Tabel 1. Produksi, luas lahan dan persentase Kelapa Sawit Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2017-2021 (ton/ha)

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Proporsi	Produksi (Ton)	Proporsi
1	2017	76.793	20,1%	1.595.126	19,8%
2	2018	77.106	20,2%	1.622.155	20,1%
3	2019	77.106	20,2%	1.622.468	20,1%
4	2020	75.368	19,8%	1.611.748	20%
5	2021	75.192	19,7%	1.609.452	20%
Jumlah		381.565	100%	8.060.949	100%

Sumber : Kabupaten Asahan Dalam Angka (2018-2022)

Pada tabel 1, dapat dilihat bahwa produksi tanaman kelapa sawit di Kabupaten Asahan dari tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan sekitar 0,3%. Kabupaten Asahan menjadi wilayah dengan produksi tertinggi di Provinsi Sumatera Utara. Namun, pada tahun 2021 produksi kelapa sawit mengalami penurunan sekitar 0,1% pada tahun 2020-2021, penurunan angka produksi kelapa sawit ini diakibatkan adanya pelaksanaan program PSR (Peremajaan Sawit Rakyat) di sejumlah daerah pada yang dimulai diawal tahun 2020. Meski mengalami penurunan produksi yang kecil dengan angka 0,1%, dikhawatirkan hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit yang ada di desa.

Semakin tingginya produksi tanaman kelapa sawit rakyat diharapkan mampu menaikkan pendapatan dari usahatani kelapa sawit. Kebutuhan petani kelapa sawit yang terus menerus naik membuat petani harus meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawitnya dengan tetap menjaga dan merawat

tanaman kelapa sawit agar mengalami peningkatan yang konsisten. Berikut ditampilkan tabel produksi yang ada di kecamatan:

Tabel 2. Produksi, luas lahan dan persentase Kelapa Sawit di Kecamatan Simpang Empat (2017-2021)

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Proporsi	Produksi (ton)	Proporsi
1	2017	3.448	20,2%	68.289	19,7%
2	2018	3.445	20,1%	69.125	19,9%
3	2019	3.445	20,1%	70.134	20%
4	2020	3.424	19,9%	70.004	20,1%
5	2021	3.382	19,7%	70.616	20,3%
Jumlah		17.144	100%	346.168	100%

Sumber: Kabupaten Asahan Dalam Angka (2018-2022)

Kecamatan Simpang Empat merupakan salah satu sentra produksi kelapa sawit di Kabupaten Asahan dengan produksinya pada tahun 2021 sebesar 70.616 ton/ha. Desa Sei Lama merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Simpang Empat yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian utama yaitu kebun kelapa sawit. Hasil produksi tersebut mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2017-2019 produksi kelapa sawit di Kecamatan Simpang Empat penurunan peningkatan produksi setiap tahunnya (BPS Kabupaten Asahan, 2022)

Pada tahun 2020 mengalami penurunan produksi sekitar 0,1% dari tahun sebelumnya. Namun terjadi peningkatan produksi terjadi pada tahun 2021 sekitar 0,3%. Naik turunnya produksi kelapa sawit di Kecamatan Simpang Empat dapat disebabkan karena adanya peremajaan kelapa sawit di beberapa desa dan juga dapat disebabkan oleh cara pemeliharaan yang dilakukan oleh petani. Peningkatan tersebut bukan hanya dipengaruhi oleh luas lahan namun, juga dipengaruhi oleh

pengelolaan dan perawatan petani terhadap kelapa sawit. Peningkatan tersebut diharapkan sejalan dengan pendapatan petani kelapa sawit rakyat.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, Penurunan produktivitas kelapa sawit ini menyebabkan pendapatan petani di Desa Sungai Lama, Kecamatan Simpang Empat mengalami penurunan. Permasalahan petani kelapa sawit di Desa Sungai Lama adalah produksi rendah dan kurang mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit seperti, jumlah tanam dalam luas lahan, jenis pupuk dan dosis pupuk, tenaga kerja dan perawatan kelapa sawit.

Produksi kelapa sawit sangat mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit. Produksi yang meningkat akan meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit. Peningkatan pendapatan petani kelapa sawit dipengaruhi oleh berbagai input yaitu produksi, harga tandan buah segar (TBS), tingkat pendidikan, umur tanaman, biaya usaha. Biaya usaha ini keluar karena perkebunan kelapa sawit ini milik petani itu sendiri, dari awal pembibitan, perawatan hingga panen semua ditanggung oleh masing-masing pemilik kebun kelapa sawit. Produksi kelapa sawit mempengaruhi pendapatan petani, dimana dengan adanya peningkatan produksi kelapa sawit dapat meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit.

Pendapatan usahatani yang diterima berbeda untuk setiap orang, perbedaan penerimaan ini disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini ada yang masih dapat diatasi oleh petani dalam batas kemampuan petani dan ada yang tidak dapat diatasi. Faktor yang tidak dapat diatasi oleh petani adalah iklim, cuaca, jenis tanah dan umur tanaman, umur tanaman yang semakin tua maka menyebabkan tandan yang dihasilkan oleh kelapa sawit semakin sedikit. Ada juga faktor yang

mempengaruhi pendapatan dan dapat dilakukan perbaikan agar dapat meningkatkan pendapatan petani seperti pemeliharaan tanaman selama masa produktif. (Sofwan, 2022)

Kabupaten Asahan dilihat berdasarkan luas tanaman kelapa sawit menjadi kabupaten dengan luas tanam terluas dan selalu meningkat sepanjang tahun 2018-2020 dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di Provinsi Sumatera Utara, berbanding lurus dengan produksinya yang selalu meningkat menjadikan Kabupaten Asahan sentra produksi terbesar di Provinsi Sumatera Utara. Meskipun Kabupaten Asahan merupakan sentra produksi kelapa sawit terbesar di Provinsi Sumatera Utara, berbanding terbalik dengan luas tanam dan produksi yang ada di Kecamatan Simpang Empat. Pada tahun 2020, Kecamatan Simpang Empat mengalami penurunan luas tanam yang diikuti dengan penurunan produksi kelapa sawitnya, namun pada tahun 2021 meski mengalami penurunan pada luas lahan Kecamatan Simpang Empat mengalami kenaikan produksi. Kenaikan produksi kelapa sawit di kecamatan ini berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit rakyat yang ada di desa, terutama Desa Sungai Lama, karena diharapkan kenaikan produksi dapat berbanding lurus terhadap kenaikan pendapatan petani.

Pendapatan kelapa sawit sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup petani karena semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan petani untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh petani kelapa sawit. Dimana pendapatan merupakan keseimbangan yang harus dicapai baik pada fungsi konsumsi maupun produksi. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis

Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Sei Lama, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit rakyat di Desa Sei Lama, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana produktivitas kelapa sawit rakyat di Desa Sei Lama, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Desa Sei Lama, Kecamatan Simpang Empat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Berapa besar pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Desa Sei Lama, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan.
2. Produktivitas kelapa sawit rakyat di Desa Sei Lama, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Desa Sei Lama, Kecamatan Simpang Empat

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usahatani, terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pemasukan sumber pemikiran dalam peningkatan

usahatani sehingga mampu memberikan pendapatan yang lebih di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan

2. Bagi instansi terkait, sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dalam rangka meningkatkan produksi dan pengembangan tanaman kelapa sawit di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.
3. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai salah satu pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

1.5 Kerangka Pemikiran

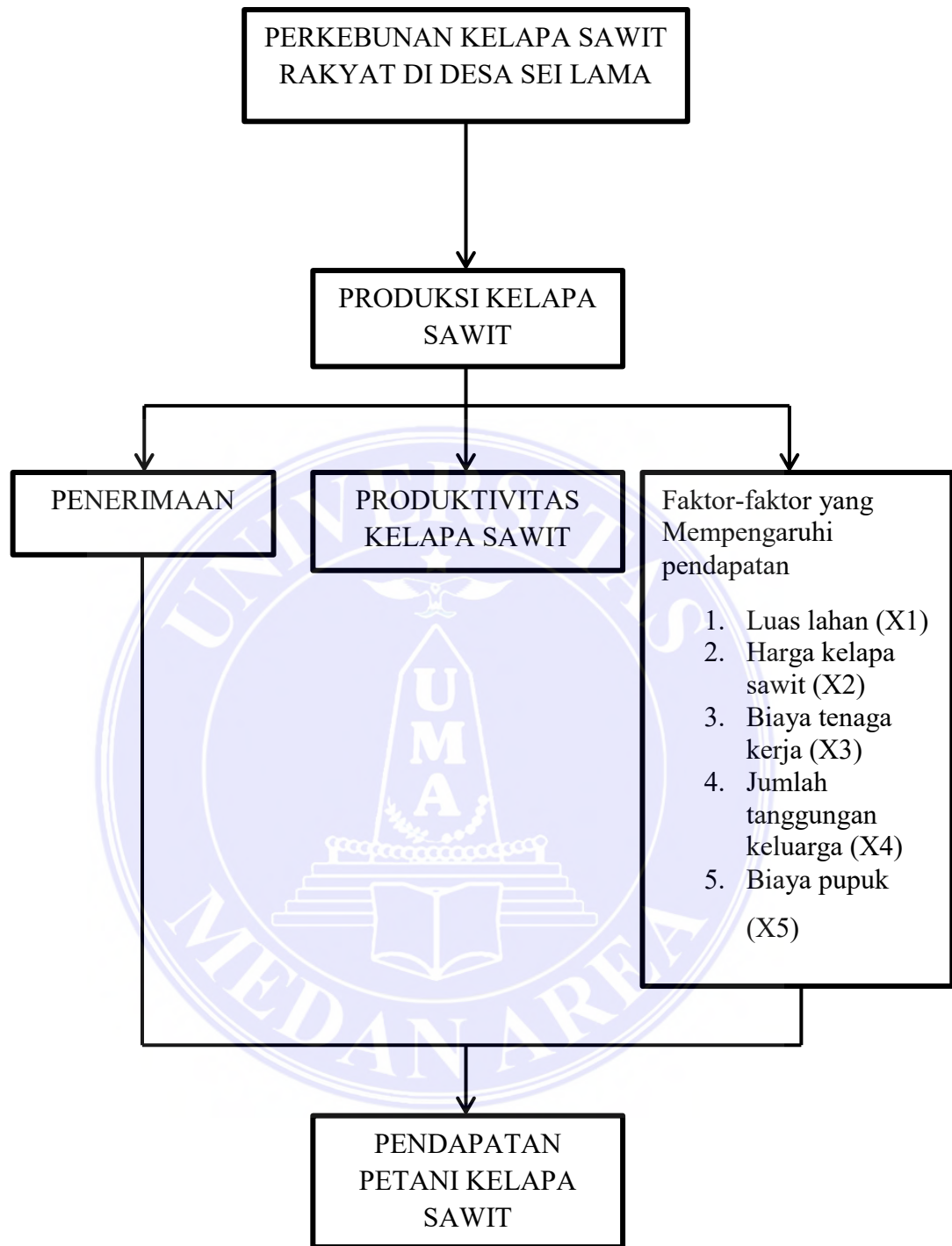
Usahatani kelapa sawit merupakan mata pencaharian utama di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan. Sebagian besar tanaman utama yang diusahakan, maka ketergantungan terhadap pendapatan dari hasil penjualan tandan kelapa sawit (TBS) ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani. Namun sektor perkebunan yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat di Desa Sei Lama mengalami beberapa masalah yang mempengaruhi hasil produksi kelapa sawit. Masalah-masalah tersebut ialah pengelolaan lahan kebun kelapa sawit, pengetahuan petani, biaya produksi dan pemasaran hasil kebun kelapa sawit.

Produksi kelapa sawit merupakan hasil usahatani kelapa sawit yang dihitung dalam satuan kilogram atau ton. Produksi adalah suatu proses pengeluaran hasil usatani, ini merupakan indikator penting untuk mengukur tingkat pendapatan petani kelapa sawit. Pendapatan yang diterima oleh petani kelapa sawit dipengaruhi oleh produksi dan harga kelapa sawit yang berlaku.

Luas lahan kelapa sawit menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil produksi yang tentunya berpengaruh pula terhadap pendapatan petani. Petani di Desa Sei lama memiliki lahan yang cukup luas dan lahan tersebut merupakan milik sendiri.

Dalam pengelolaan usahatani kelapa sawit, terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam pengadaan sarana produksi seperti pupuk dan pestisida. Dalam pemeliharaan dan perawatan tanaman kelapa sawit dibutuhkan berbagai peralatan dan tenaga kerja agar usahatani dapat berlangsung. Keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses tersebut disebut dengan biaya produksi. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani sangat mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit.

Dari hasil kegiatan usahatani tersebut dihasilkan TBS yang diperoleh dengan cara diegrek/didodos setiap dua minggu sekali. Hasil tersebut kemudian dijual petani kepada agen dengan harga tertentu. Dari hasil penjualan tersebut diperoleh penerimaan usahatani dengan mengalikan jumlah produksi TBS dengan harga jual yang berlaku. Kemudian pendapatan petani dapat dihitung dengan jumlah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan untuk usahatani. Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Kelapa Sawit (*Elais Guineensis Jacq*)

Menurut Pahan (2012), Tanaman kelapa sawit (*Elais Guineensis Jacq*) termasuk dalam kingdom Plantae, Divisi Embryophyta Siphonagama, Ordo Monocotyledonae, Kelas Angiospermae, Famili Arecaceae, Subfamili Coccoideae Genus *Elaeis*, dan Spesies *Elaeis Guineensis Jacq*.

Tanaman kelapa sawit berupa pohon tinggi yang bisa mencapai 18 meter dengan diameter batang cukup besar. Pada umumnya, batang kelapa sawit tidak bisa bercabang karena titik tumbuhnya hanya satu, arah tumbuhnya vertikal atau ke atas. Daun kelapa sawi merupakan daun majemuk dengan warna hijau tua dan pelepahnya berwarna sedikit lebih muda. Ukuran panjang pelepah bisa mencapai 9 meter, tiap pelepah memiliki jumlah anak daun sekitar 380 helai, ukuran panjang anak daun yaitu sekitar 120 cm, dan jumlah pelepah tiap satu tanaman kelapa sawit sekitar 60 buah (Nurhakim, 2014).

Tanaman kelapa sawit berkembang biak dengan biji dan akan berkecambah untuk selanjutnya tumbuh menjadi tanaman. Susunan buah kelapa sawit dari lapisan luar sebagai berikut: 1) kulit buah licin dan keras (*epicarp*). 2) daging buah (*mesocarp*) terdiri atas susunan serabut (*fibre*) dan mengandung minyak. 3) kulit biji (cangkak/tempurung), berwarna hitam dan keras (*endocarp*). 4) daging biji (*mesoperm*), berwarna putih dan mengandung minyak. 5) lembaga (embrio). Lembaga yang keluar dari kulit biji akan berkembang ke dua arah : 1) arah tegak lurus ke atas (*phototrophy*), disebut *plumula* yang selanjutnya menjadi batang dan daun kelapa sawit. 2) arah tegak lurus ke bawah (*geotrophy*), disebut *radikula* yang selanjutnya akan menjadi akar (Sunarko, 2009)

Bunga tanaman kelapa sawit akan mulai berbunga pada umur sekitar 12-14 bulan. Bunga tanaman kelapa sawit termasuk *monocious* yang berarti bunga jantan dan betina terdapat pada satu pohon tetapi tidak pada tandan yang sama. Tanaman kelapa sawit dapat melakukan penyerbukan silang atau menyerbuk sendiri karena memiliki bunga jantan dan betina. Biasanya bunganya muncul dari ketiak daun. Setiap ketiak daun hanya menghasilkan satu *infloresen* (bunga majemuk). Biasanya beberapa bakal *infloresen* melakukan gugur pada fas-fase awal perkembangannya sehingga pada individu tanaman terlihat beberapa ketiak daun tidak menghasilkan *infloresen*.

Buah kelapa sawit termasuk buah batu dengan ciri yang terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian luar (*epicarpium*) disebut kulit luar, lapisan tengah (*mesocarpium*) atau disebut daging buah, mengandung minyak kelapa sawit yang disebut *Crude Palm Oil* (CPO), dan lapisan dalam (*endocarpium*), disebut inti, inti mengandung minyak inti yang disebut PKO atau *Palm Kernel Oil*. Proses pembentukan buah sejak pada saat penyerbukan sampai buah matang kurang lebih 6 bulan. Dalam 1 tandan terdapat lebih dari 2000 buah (Risza, 1994).

Tanaman kelapa sawit secara umum tumbuh rata-rata 20-25 tahun. Pada tiga tahun pertama disebut sebagai kelapa sawit muda, hal ini dikarenakan kelapa sawit tersebut belum menghasilkan buah. Kelapa sawit berbuah pada usia 4-6 tahun dan pada usia 7-10 tahun sebagai periode matang (*the mature period*), dimana pada periode tersebut mulai mengalami buah tandan segar (*fresh fruit bunch*). Tanaman kelapa sawit pada usia 11-20 tahun mulai mengalami penurunan produksi buah tandan segar dan terkadang pada usia 20-25 tahun tanaman kelapa sawit akan mati (Suyanto 1994).

Tanaman kelapa sawit mulai berbunga dan membentuk buah setelah umur 2-3 tahun. Buah akan masak sekitar 5-6 bulan setelah penyerbukan. Proses pemasakan buah kelapa sawit dapat dilihat dari perubahan warna kulit buahnya. Pada saat buah masak, kandungan minyak pada buah maksimal. Jika terlalu matang, buah kelapa sawit akan lepas dan jatuh dari tangkai tandannya, buah jatuh tersebut disebut dengan berondolan (Fauzi, dkk, 2009).

Pemotongan dan pengutipan TBS pada tingkat kematangan yang sesuai sehingga mendapatkan kandungan minyak yang diharapkan tanpa membuat kerusakan pada tanaman dan langkah-langkah tersebut harus mengacu pada cara dan kriteria panen yang berlaku. Untuk standar kriteria panen diperkirakan dalam satu TBS terdapat 2-4 berondolan yang lepas dari tandan secara alami, dan untuk menghindari kerugian semua buah yang matang diwajibkan untuk dipanen. Disamping itu untuk penggunaan alat kerja seperti dodos, egrek, kapak, angkong dan gancu harus benar-benar diperhatikan karena menyangkut dengan efisien kinerja yang di capai (Pahan, 2008).

2.2 Produktivitas Kelapa Sawit

Produktivitas atau productivity berasal dari kata product dan activity yang artinya suatu bentuk aktivitas yang dilakukan agar menghasilkan suatu produk barang atau jasa. Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil produksi dengan luas lahan (Mubyarto, 1998). Dalam ilmu ekonomi produktivitas adalah rasio antara output atas suatu faktor produksi yang digunakan (Sufriadi, 2015). Produktivitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{jumlah produksi}}{\text{luas lahan}}$$

Keterangan:

Produktivitas = kg/ha

Produktivitas tanaman kelapa sawit dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan, faktor genetik dan teknik budidaya tanaman. Faktor lingkungan (enforce) yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit meliputi faktor abiotik (curah hujan, hari hujan, tanah, topografi) dan faktor biotik (gulma, hama, jumlah populasi tanaman/ha). Faktor teknik budidaya (induce) meliputi pemupukan, konversi tanah dan air, pengendalian gulma, hama dan penyakit tanaman, serta kegiatan pemeliharaan lainnya. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain (Pahan, 2010).

Peningkatan produktivitas akan memberikan kontribusi positif terhadap kegiatan ekonomi. Produktivitas berbeda dengan produksi, dimana produksi merupakan metode yang bertujuan untuk menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor produksi yang tersedia. Sedangkan produktivitas adalah suatu kombinasi dari efektivitas dan efisiensi. Produktivitas dapat dinyatakan sebagai rasio antara output dan input (Isyanto, 2012).

2.3 Usahatani Kelapa Sawit

Menurut Soekartawi (2011), usahatani adalah suatu kajian yang membahas tentang bagaimana mengelola sumber daya yang dimiliki agar efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya. Faktor produksi seperti tanah dan alam yang dimiliki di sekitarnya menjadi modal utama untuk memanfaatkannya dengan

sebaik-baiknya. Lahan merupakan salah satu variabel yang memiliki pengaruh yang jelas terhadap efisiensi budidaya tanaman.

Sistem agribisnis kelapa sawit terdiri dari empat subsistem yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda, namun memiliki suatu kesatuan ekonomi atau pembangunan. Untuk industri perkebunan kelapa sawit, sistem agribisnis sub hulu pertama menghasilkan komoditas modal seperti benih, pupuk, insektisida, alat, dan mesin perkebunan. Pengembangan agribisnis hulu di suatu daerah adalah salah indikasi kemajuan ekonomi agribisnis yang penting. Bisa dapat dimengerti mengingat saling ketergantungan yang kuat antara agribisnis hulu dengan usaha perkebunan tidak hanya secara ekonomi, tetapi terutama dari sudut pandang teknis.

Kedua, subsistem usaha perkebunan kelapa sawit (on-farm agribusiness) yang menggunakan barang modal untuk membudidayakan perkebunan kelapa sawit. Keberhasilan sebuah usahatani Kelapa sawit ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas.

Subsistem yang ketiga ialah, subsistem agribisnis hilir kelapa sawit (down stream agribusiness) yang mengelola minyak sawit (CPO) menjadi produk setengah jadi (finish product) seperti oleokimia dan produk turunan serta produk yang berbahan baku kelapa sawit.

Yang terakhir subsistem yang keempat ialah subsistem penyedia jasa (service for agribusiness) yang menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis jasa yang diperlukan baik untuk subsistem agribisnis hulu, onfarm, maupun subsistem agribisnis hilir kelapa sawit. Agar berlangsungnya kegiatan produksi

pada agribisnis kelapa sawit mulai dari hulu sampai dengan hilir, diperlukan berbagai kegiatan oleh sektor pemerintah maupun sektor swasta.

Pola pemasaran kelapa sawit dilihat dari perusahaannya dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar Negara (PBN), dan perkebunan besar swasta (PBS). Perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh rakyat yang dimiliki luas lahan terbatas yaitu 1-10 ha, tentunya menghasilkan produksi TBS terbatas melalui pedagang tingkat Desa yang dekat dengan lokasi kebun atau melalui Koperasi Unit Desa (KUD), kemudian berlanjut ke pedagang besar hingga ke industri pengolahan. Pemasaran produk kelapa sawit pada Perkebunan Besar Negara (PBN) dilakukan secara bersama melalui Kantor Pemasaran Bersama (KPB), sedangkan untuk Perkebunan Besar Swasta (PBS), pemasaran produk kelapa sawit dilakukan oleh masing-masing perusahaan.

2.3.1 Biaya Usahatani

Biaya produksi merupakan semua nilai faktor produksi yang digunakan selama proses budidaya dilakukan, baik itu dalam bentuk barang maupun jasa selama proses dilakukan. Maka biaya adalah pengorbanan yang dikeluarkan dalam melaksanakan maupun mengelola usahatani demi mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam proses produksi terdapat unsur-unsur yang bersifat tetap dan tidak tetap, sehingga muncul dua jenis biaya yaitu *fixed cost* (biaya tetap) dan *variable cost* (biaya tidak tetap).

Biaya tetap (FC) adalah biaya yang dikeluarkan petani yang penggunaannya tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah (selalu sama) atau tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya usaha, maka bila diukur per unit produksi biaya tetap makin lama makin kecil (turun). Yang termasuk biaya tetap

dalam usahatani kelapa sawit antara lain dodos, gancu, egrek, angkong, dan lain-lainnya.

Biaya Variabel (VC) adalah biaya yang dikeluarkan petani yang jumlahnya selalu berubah tergantung besar kecilnya produksi. Yang termasuk biaya variabel adalah biaya sarana produksi, pemeliharaan, biaya panen, biaya pasca panen, biaya pemasaran dan biaya tenaga kerja. Semakin besar jumlah produksinya maka variable cost juga akan mengalami peningkatan (Maulidah, 2012)

Total Cost (TC) merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel selama satu musim. Biaya total ialah keseluruhan jumlah biaya produksi selama proses produksi berlangsung. Sehingga biaya total bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya total

FC = Biaya tetap

VC = Biaya tidak tetap (Shinta, 2011)

2.3.2 Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh selama proses produksi dilakukan dengan harga jual yang berlaku. Dimana harga jual ialah harga transaksi yang berlaku antara produsen dengan pembeli untuk setiap pembelian komoditas pertanian. Adapun satuan yang

digunakan oleh penjual ataupun pembeli yaitu kilogram (Kg), kwintal (kw), ton, ikat, dan lain-lain. Berikut rumus untuk menghitung penerimaan dari usahatani:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total penerimaan

Q = jumlah produk yang dihasilkan

P = harga jual (Normansyah, Siti, dan Armaeni, 2014)

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. Besarnya penerimaan petani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dari usahatani dan harga jual komoditinya. Semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan dan harga yang berlaku pada saat itu tinggi juga maka semakin tinggi pula penerimaan yang akan diterima petani dan begitu juga sebaliknya (Soekartawi, 2010).

2.3.3 Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan yang diterima petani dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usahatani yang diharapkan adalah bernilai positif. Penerimaan merupakan nilai uang yang diperoleh petani dari hasil penjualan produk usahatani yang dilakukan, sedangkan pengeluaran adalah semua pengorbanan sumberdaya yang diukur dalam satuan uang yang dikeluarkan petani untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana pengeluaran usahatani meliputi semua biaya tetap dengan biaya operasional selama proses produksi dilakukan. Secara sederhana, untuk petani yang mengusahakan usahatani suatu komoditi perhitungan pendapatan dapat dilakukan dengan menggunakan data total produksi permusim tanam dan biaya-

biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi dilakukan. Diperlukan juga data pasar yang berlaku untuk produk yang dihasilkan serta data harga pasar untuk sarana produksi yang digunakan selama periode tanam pada komoditi tersebut (Nurbayuto, 2011).

Pendapatan usahatani dikategorikan sebagai penerimaan bersih. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penjualan hasil produksi setelah dikurangi semua biaya produksi total yang dikeluarkan. Maka dapat dirumuskan pendapatan usahatani sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit rakyat menurut para ahli diantaranya :

1. Luas Lahan

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi

yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien (Daniel 2004: 56).

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektare (ha) atau are. Di pedesaan, petani masih menggunakan ukuran tradisional, misalnya patok dan jengkal (Rahim 2007: 36).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas tanah sawah yang digarap atau ditanami padi pada satu kali musim panen dengan satuan hektare (ha). Meskipun oleh petani tradisional masih menggunakan ukuran patok dan jengkal (petak) peneliti melalui Proses transformasi dari ukuran luas lahan tradisional kedalam ukuran yang dinyatakan dalam hektare (ha).

2. Harga Jual

Harga jual merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani. Menurut Kotler (dalam Simamora, 2001:195) menyatakan harga adalah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk suatu manfaat atas pengkonsumsian, penggunaan dan kepemilikan barang atau jasa. Harga tidak selalu berbentuk uang, akan tetapi harga juga dapat berbentuk barang, tenaga dan waktu. Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan

untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

3. Biaya Produksi

Biaya yang dikeluarkan pada tanaman kelapa sawit, menurut Pahan, (2008), ada 3 kelompok biaya yang perlu diperhatikan pada perkebunan kelapa sawit, yaitu biaya produksi, biaya tanaman belum menghasilkan (TBM) dan biaya investasi. Biaya produksi adalah seluruh biaya dan pengeluaran yang berhubungan dengan kegiatan penanaman, pemanenan, dan pengangkutan tandan buah segar (TBS). Secara tipikal, biaya-biaya tersebut diklasifikasikan sebagai pembukaan lahan, dan/atau peremajaan, pembibitan, pemeliharaan tanaman, serta panen dan pengangkutan. Biaya tanaman belum menghasilkan (TBM) merupakan seluruh biaya variabel pada kebun yang belum menghasilkan dan biasanya dibebankan pada biaya pemeliharaan tanaman. Biaya investasi kebun

biasanya mencakup asset modal kebun, kecuali tanaman di dalam kebun itu sendiri.

4. Pengalaman Kerja

Menurut Almutahar (2014) Pengalaman kerja adalah lamanya seseorang melaksanakan pekerjaan dan sesuai dengan kemampuannya. Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengalaman kerja adalah waktu yang digunakan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan pekerjaan dan jenis tugasnya. Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pendapat lain Ranupandojo mengemukakan pengalaman kerja adalah jangka waktu atau masa kerja yang telah dijalani seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Menurut Trijoko, pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah dikuasai dan di kuasai seseorang atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu (Ismanto, 2005).

5. Jumlah Anggota Keluarga

Tanggung keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi tingkatan petani dalam produktivitas usahanya karena semakin besar tanggungan keluarga akan semakin besar pula biaya kebutuhan hidup, selain itu anggota keluarga juga dapat dijadikan modal

dalam kegiatan usahatani atas tenaga yang mereka curahkan (Syahza,2009)

6. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usahanya. Menurut (Sadam, dkk 2016) Tenaga kerja ialah bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif, baik dari sisi kualitatif maupun kuantitatif. Mulyadi (2003) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usiakerja (berusia 14-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa ada permintaan tenaga kerja.

2.5 Penelitian Terdahulu

Menurut Randi Satria dkk., (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Analissi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Di Nagari Talao Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan menunjukkan bahwa pendapatan petani kelapa sawit perkebunan rakyat di Nagori Talao Sungai Kunyit sebesar Rp. 1.580.328/Ha/Bln. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Nagori Talao Sungai Kunyit secara parsial yaitu: luas lahan, harga kelapa sawit, dan biaya tenaga kerja. Sedangkan yang berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) adalah luas lahan, harga kelapa sawit, biaya pupuk, umur tanaman, jumlah anggota keluarga, pengalaman usahatani dan biaya tenaga kerja.

Menurut Firawati dan Dian Safitri (2022), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Kasimbar

Kabupaten Parigi Moutong menunjukkan bahwa rata-rata produksi kelapa sawit di Kecamatan Kasimbar sebesar 77.132,23 kg sawit/ 3,19 ha/ tahun atau sebesar 24.12,52/ha/tahun. Dengan harga jual kelapa sawit setempat adalah Rp. 700,00/kg, maka rata-rata penerimaan yang diperoleh petani kelapa sawit sebesar Rp. 53.992.561/3,19ha/tahun atau Rp. 16.906.761/ha/tahun. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 16.484.534/3,19 ha/tahun atau Rp. 5.161.824/ha/tahun, maka dapat disimpulkan rata-rata pendapatan petani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 37.508.024/3,19 ha/tahun atau Rp. 11.744.937/ha/tahun.

Menurut Nella Naomi dkk., (2022), dalam penelitian yang berjudul Analisis Ekonomi Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (*Elais gueneensis* J) Desa Sukomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara menunjukkan bahwa penerimaan usahatani yang dikembangkan di Desa Sukomulyo dengan luas rata-rata 3 hektar dengan harga TBS Rp 1.100,00 adalah sebesar Rp 70.723.146,00/tahun, sedangkan total biaya rata-rata adalah sebesar Rp 35.352.867,00/tahun. Sehingga diperoleh total pendapatan yang dihasilkan oleh petani kelapa sawit adalah Rp 35.370.279,00/tahun. Dengan *cost ratio* yang dihasilkan yakni 2,00 yang artinya usaha perkebunan kelapa sawit tersebut dikategorikan untung.

Menurut Sutan Pulungan dkk, (2021), dalam penelitian yang berjudul Analisa Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat yang menunjukkan bahwa pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Padang Bolak rata-rata sebesar Rp 318.923.520/ha dimana rata-rata pendapatan dalam satu tahun yaitu sebesar Rp 15.186.827,5/ha. Rata-rata biaya produksi Rp 463.086.062/ha dengan total biaya rata-rata pertahun sebesar Rp 22.051.717,2. Penerimaan usahatani

kelapa sawit rakyat dengan total Rp 782.009.582,3/ha selama 21 tahun produksi dan jumlah penerimaan yang diperoleh petani kelapa sawit rakyat rata-rata Rp 37.238.544,7. Dengan nilai rata-rata R/C ratio sebesar 1,49 maka usahatani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Padang Bolak secara ekonomi dan finansial layak diusahakan.

Menurut Mawardati, (2015), dalam penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Utara yang menunjukkan bahwa secara serempak jumlah produksi, tenaga kerja, modal dan jarak lokasi PKS (pabrik kelapa sawit) berpengaruh secara signifikan, sementara secara parsial hanya volume produksi dan jarak lokasi yang berpengaruh signifikan terhadap usahatani kelapa sawit di Kabupaten Aceh Utara.

Menurut Said Rizal, (2019) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Kecamatan Padang Tualang yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata R/C petani kelapa sawit sebesar 2,04 yang artinya setiap satu rupiah yang dikeluarkan oleh petani akan memberikan penerimaan sebesar Rp 2,04. Nilai R/C > 1 artinya bahwa petani kelapa sawit mengalami keuntungan rata-rata penerimaan usahatani kelapa sawit Kabupaten Langkat sebesar Rp 1.696.819/ha/bulan, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani kelapa sawit layak untuk dijalankan.

Menurut Pratiwi dkk, (2019) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) di Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara yang menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi untuk usahatani kelapa sawit sebesar Rp 5.449.786,00/ha/tahun. Rata-rata

penerimaan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Waru sebesar Rp 25.332.427,00/ha/tahun. Sehingga rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit sebesar Rp 19.882.641,00/ha/tahun. Berdasarkan nilai R/C sebesar 4,44 atau lebih besar dari 1, secara ekonomi usahatani kelapa sawit di Kecamatan Waru dinyatakan menuntungkan. Hal ini berarti bahwa setiap tambahan Rp 1.000,00 biaya yang dikeluarkan oleh petani akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 4.440,00.

Menurut Omirais, dkk., (2022) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Kabupaten Tapanuli Selatan yang menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan keluarga petani adalah Rp 7.596.498,38/bulan dan rata-rata pendapatan non-usahatani Rp 513.397,2/bulan. Adapun kontribusi usahatani kelapa sawit terhadap pendapatan keluarga petani sebesar 76,60% dan kontribusi non-usahatani kelapa sawit adalah 5,17%.

Menurut Yulia Pratiwi, dkk. (2022) dalam penelitian yang berjudul Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau yang menunjukkan bahwa pendapatan petani kelapa sawit (*on farm*) di Desa Sape Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau rata-rata sebesar Rp 84.722.526/tahun, pendapatan *off farm* sebesar Rp 15.527.314/tahun, dan pendapatan *non farm* sebesar Rp 26.485.714/tahun. Jadi total pendapatan petani kelapa sawit sebesar Rp 101.344.806/tahun. Dengan demikian hasil tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Sape Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau termasuk kedalam kategori tingkat kesajahteraan tinggi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif ialah menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara adanya sesuai dengan hasil penelitian. Penelitian kuantitatif deskriptif dimaksud hanya untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variable penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya. Di wawancara, di observasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumentasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Penentuan lokasi penelitian akan dilaksanakan secara sengaja *purposive*. Pemilihan lokasi sebagai tempat penelitian karena sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit rakyat.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari variabel yang akan diteliti pada suatu daerah. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang memiliki lahan kelapa sawit sendiri di Desa Sei Lama, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan yang terdiri dari :

Tabel 3. Jumlah Populasi Petani Kelapa Sawit Rakyat berdasarkan Sub Luas Lahan

Luas Lahan	Jumlah Petani
<0,5 Ha	35
0,6 – 1 Ha	38
>1 Ha	47
Jumlah keseluruhan	120

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability sampling* berupa *proportionate stratified random sampling*, hal ini karena populasi penelitian terbagi atas beberapa strata atau sub kelompok dan dari masing-masing sub kelompok diambil sampel terpisah (Azwar, 2010). Adapun cara pengambilan sampelnya adalah mengetahui terlebih dahulu banyaknya subjek dalam setiap sub kelompok atau dalam penelitian ini adalah mengetahui jumlah subyek dalam setiap luas lahan. Kemudian ditentukan untuk jumlah sampel total yang digunakan sebagai responden dalam menggunakan rumus *Slovin* (Sugiyono, 2011) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah anggota populasi

e : *error tolerance* (0,15)

$$n = \frac{120}{1+(120).(0,15^2)}$$

$$n = \frac{120}{3,7}$$

$$n = 32$$

Jadi, ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 32 responden.

Dari hasil perhitungan ukuran sampel yang diperlukan, langkah selanjutnya adalah menghitung jumlah sampel dari setiap luas lahan (ni) menggunakan rumus *proportionate stratified random sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah subpopulasi}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel yang diperlukan}$$

Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 3.2 Perhitungan Jumlah Sampel Tiap Luas Lahan berikut ini:

Tabel 4. Perhitungan Jumlah Sampel Tiap Luas Lahan

No	Luas Lahan	Perhitungan	Sampel
1	<0,5 Ha	$\frac{35}{120} \times 32$	9
2	0,6 – 1 Ha	$\frac{38}{120} \times 32$	10
3	>1 Ha	$\frac{47}{120} \times 32$	13
Jumlah sampel			32

Jadi, berdasarkan perhitungan jumlah sampel petani yang memiliki lahan kelapa sawit sendiri dengan luas <0.5 Ha terdapat 9 petani, 0,6-1 Ha terdapat 10 petani dan >1 Ha terdiri dari 13 petani.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan wawancara. Pengumpulan data diambil dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diambil langsung dari tempat yang akan diteliti. Data primer yang dikumpulkan adalah data pendapatan petani dan data diri petani. Data diperoleh melalui dengan metode wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada petani kelapa sawit rakyat.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literature yang relevan dengan judul penelitian seperti buku-buku serta publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui berapa besar pendapatan, produktivitas dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit rakyat yaitu:

1. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani (π) ialah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi (Q) dan harga jual (P), sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam melaksanakan usaha tani. Hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2002) :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = *Total revenue* (total penerimaan)

TC = *Total Cost* (total biaya)

Menurut Soekartawi 2002, untuk mengetahui total penerimaan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = *Total revenue* /Total penerimaan (Rp)

P = *Price* / Harga jual Kelapa Sawit (Rp)

Q = Jumlah produksi Kelapa Sawit (Rp)

Menurut Soekartawi 2002, untuk mengetahui total biaya dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* /Total Biaya (Rp)

FC = *Fixed cost*/Biaya Tetap (Rp)

VC = *Variabel cost*/Biaya Variabel (Rp)

2. Produktivitas Kelapa Sawit

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil produksi dengan luas lahan, maka produktivitas kelapa sawit dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{jumlah produksi}}{\text{luas lahan}}$$

Keterangan:

Produktivitas = kg/ ha

3. Analisis Regresi Eksponensial/Cobb Douglas

$$\text{LogY} = \text{Log a} + b_1\text{LogX}_1 + b_2\text{LogX}_2 + b_3\text{LogX}_3 + b_4\text{LogX}_4 + b_5\text{LogX}_5 + \mu$$

Keterangan:

Y = Pendapatan petani dari usahatani kelapa sawit

X₁ = Luas lahan kelapa sawit (Ha)

X₂ = Harga kelapa sawit (Rp/kg)

X₃ = Biaya tenaga kerja (Rp/HOK)

X₄ = Jumlah tanggungan keluarga (orang)

X₅ = Biaya pupuk (Rp)

a = konstantan

μ = *Standart error*

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = elastisitas

Untuk mendapatkan nilai baku koefisien regresi yang proporsional maka setiap variabel bebas akan di uji dengan menggunakan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini

digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan ketentuan jika nilai sig $> 0,05$ maka residual memiliki distribusi normal (Santoso 2020).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 merupakan suatu nilai statistik yang dihitung dari data sampel. Koefisien ini menunjukkan persentase variasi seluruh variabel terikat. Koefisien ini merupakan suatu ukuran sejauh mana variabel bebas dapat merubah variabel terikat dalam suatu hubungan (Supriana, 2013).

Koefisien determinasi yang semakin tinggi (mendekati 1) menunjukkan model yang terbentuk mampu menjelaskan keragaman dari variabel terikat, demikian pula sebaliknya.

c. Uji F (Uji Pengaruh Variabel Secara Serempak)

Uji F adalah uji secara serempak (simultan) signifikansi pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya parameter X_1, X_2, X_3 dan X_4 hingga X_n bersamaan diuji apakah memiliki signifikansi atau tidak (Firdaus, 2011). Kriteria pengujian:

$H_0 : B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = 0$:artinya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit bukan merupakan penjelas yang signifikan bagi pendapatan petani padi sawah.

H_1 : minimal ada 1 $B_i \neq 0$:artinya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai

F-hitung dengan F-tabel, yaitu dengan kriteria;

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

d. Uji t (Uji Pengaruh Variabel Secara Parsial)

Uji t adalah uji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Taraf signifikan (α) yang digunakan dalam ilmu sosial adalah 5% (Firdaus, 2011). Kriteria Pengujian:

$H_0 : B_i = 0$; artinya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit berpengaruh tidak nyata bagi pendapatan petani kelapa sawit.

$H_1 : B_i \neq 0$; artinya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit berpengaruh nyata bagi pendapatan petani kelapa sawit.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, yaitu dengan kriteria;

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.6 Definisi Operasional Variabel

1. Responden adalah petani yang memiliki usahatani kelapa sawit di Desa Sei Lama, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan

2. Usahatani kelapa sawit adalah sebuah usaha yang dilakukan diatas sebidang lahan usahatani dengan menanam tanaman kelapa sawit
3. Hasil produksi adalah jumlah tandan buah segar yang dihasilkan dari usahatani kelapa sawit yang diukur dalam satuan kilogram per bulan per hektar (Kg/Semester/Ha)
4. Produktivitas adalah perbandingan antara hasil produksi dengan luas lahan yang diukur dengan satuan (Ton/ha).
5. Petani kelapa sawit rakyat adalah orang yang melaksanakan dan mengelola secara langsung usahatani kelapa sawit pada sebidang lahan
6. Luas lahan adalah luas areal yang digunakan oleh petanii untuk kegiatan usahatani kelapa sawit yang diukur dalam satuan hektar (Ha)
7. Harga kelapa sawit adalah harga jual tandan buah segar kelapa sawit pada tingkat petani saat penelitian dilakukan yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg)
8. Tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa.
9. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga (orang)
10. Biaya pupuk adalah jumlah biaya yang dikeluarkan petani untuk pemeliharaan kelapa sawitnya (Rp/Kg/Semester).
11. Penerimaan adalah total hasil produksi dikalikan dengan harga jual hasil produksi yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram per semester per hektar (Rp/Semester/Ha)

12. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang di keluarkan dalam usahatani kelapa sawit yang diukur dalam satuan rupiah per bulan per hektar (Rp/Bln/Ha)



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani yang memiliki luas lahan >1 Ha sebesar Rp42.208.098/Ha/semester, sedangkan petani dengan pendapatan terendah yaitu petani yang memiliki luas lahan 0,6-1 Ha sebesar Rp12.164.833/Ha/semester. Dan terakhir petani dengan luas lahan $\leq 0,5$ Ha yaitu sebesar Rp5.958.327/Ha/semester.
2. Rata-rata produktivitas kelapa sawit rakyat di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan yaitu 1,67/ha/bulan. Rata-rata produktivitas kelapa sawit di Desa Sei Lama masih rendah dikarenakan petani hanya menggunakan satu jenis pestisida yaitu Gramaxone dan satu jenis pupuk yaitu NPK Mutiara, luas lahan yang cenderung kecil dan tidak menggunakan pupuk yang bersertifikat.
3. Berdasarkan hasil regresi linear berganda bahwa variabel (X1) luas lahan, (X3) biaya tenaga kerja, dan variabel (X4) jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap (Y) pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan. Sedangkan variabel (X2) harga kelapa sawit dan (X5) biaya pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

6.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pendapatan kelapa sawit di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan sebaiknya petani yang memiliki luas lahan kecil melakukan produksinya sendiri dan melakukan kegiatan selain menjadi petani kelapa sawit.
2. Untuk meningkatkan produktivias kelapa sawit di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan sebaiknya petani menggunakan bibit yang bersertifikat, menggunakan pupuk sesuai dengan kebutuhan kelapa sawit, dan menggunakan pestisida yang ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almutahar, F. F., Wardhani, N., & Rafie. 2014. *Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Pekerja Pada Pekerjaan Pemasangan Dinding Batako*.
- Arifin, Bustanul. 2001. *Spektrum Pertanian Indonesia*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Asahan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Bagio, dkk. 2020. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Trans Bakal Buah Kota Subulussalam. *Jurnal Ekonombis*
- Bilson, Simamora. 2001. *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara: Jakarta. 178 hal.
- Duakajui, NN, dkk. Analisis Ekonomi Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (*Elais gueneensis J*) Desa Sukomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. *Paradigm Agribisnis*, Volume 4 (2), 84-93
- Fikri, S., (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari. *Jurnal AGRIFO*, Vol. 1 No. 2.
- Firawati, Safitri D. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Pembangunan Agribisnis*. Volume 1(3), 29-35
- Khoniah, N (2016) Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu, Purwokerta.
- Lawolo, Omirais dkk. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Mawardati, 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal AGRIFO*, Vol. 1 No. 2. 19-29
- Mubyarto.2012 *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.

- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nurhakim, Y. I. 2014. *Perkebunan Kelapa Sawit Cepat Panen*. Infra Pustaka. Jakarta.
- Pahan, I. 2008. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisni dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya
- Pahan, I. 2010. *Paduan Lengkap Kelapa Sawit*. PPKS. Medan
- Pratiwi, Maryam & Balkis. 2020. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) di Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara. *J. Agribisnis. Komun Pertan*, Volume 3(1), 9-16
- Pulungan, Sutan. Liferda, Voni & Tanjung, WY. 2021. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat. *Jurnal LPPM UGN*. Volume 12(3)
- R, Yulia Pratiwi. Dkk. 2022. Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. *Jurnal Ekonomi dan Agribisnis (JEPA)*, Volume 6(1), 122-129
- Rahim, Abd. Dan Hastuti, Riah Retno Dwi. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya
- Rizal, Said. 2019. "Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Kecamatan Padang Tualang". *Agriprimatech*, Vol. 3 No. 1, 42-45
- Satria, Randi dkk. 2022. Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Nagari Talao Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan. *Journal of Research and Development*, Volume 4, 11-20
- Sahza. 2009. *Buku Ajar Ekonomi Pembangunan. Pusat Pengembangan Pendidikan*. Universitas Riau
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Sonang, S., Purba, A, T., & Pardede, F.O.I. (2019). Pengelompokan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia Dengan Metode K-Means. *Jurnal Tekinkom (Teknik Informasi dan Komputer)*, 2(2), 166-172
- Sudrajat. (2020). *Kelapa Sawit: Prospek Pengembangan dan Peningkatan Produktivitas*. IPB Press. Bogor
- Suyatno. R. 1994. *Kelapa Sawit: Upaya Meningkatkan Produktivitas*. Kanisius. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT RAKYAT DI DESA SEI LAMA KECAMATAN SIMPANG EMPAT KABUPATEN ASAHAN

Yth. Bapak/Ibu

Petani Kelapa Sawit Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat

Kab. Asahan Di Tempat

Dengan Hormat,

Bapak/Ibu/Saudara/I yang terhormat, saya mahasiswa Universitas Medan Area sedang melaksanakan penelitian mengenai Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Sungai Lama, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan. Kuesioner ini disusun untuk melihat dan mengetahui pendapatan, produktivitas serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sungai Lama. Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I, untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Partisipasi dari Bapak/Ibu/Saudara/I sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Saya ucapkan terimakasih atas bantuan dan perhatiannya.

A. Identitas Responden

1. Nama :.....
2. Jenis kelamin :.....
3. Alamat :.....
4. Umur..... Tahun
5. Pendidikan : Tidak sekolah
 - a. Tidak tamat
 - b. Tamat SD
 - c. Tamat SMP
 - d. Tamat SMA
 - e. D-3
 - f. S-1
6. Jumlah anggota keluarga..... (orang)
7. Pekerjaan pokok :.....
8. Pekerjaan sampingan :.....

B. Analisis Pendapatan

1. Luas Lahan

No	Jenis lahan	Luas lahan (Ha)
1	Milik sendiri	
2	Sewa	
3	Lainnya	

2. Peralatan Usahatani

No	Jenis alat	Jumlah	Harga (Rp)	Lama pakai
1	Dodos			
2	Egrek			
3	Sprayer (alat semprot)			
4	Parang			

3. Produksi

Uraian	Jumlah produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)
Usahatani kelapa sawit			

4. Penggunaan Sarana Produksi Usahatani Kelapa Sawit

No	Sarana Produksi	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/Satuan)
1	Pupuk			
5.	a. Buatan			
	b. Urea			
	c. KCL			
	d. SP-36			
	e. NPK			
	f. Mutiara			
	g.			
2	Pestisida			
T e n a	a. Gromoxon			
	b. Ronup			
	c. Paratop			
	d.			
3	Lain-lain			
a.				

Kerja

No	Uraian	Satuan	Jumlah TK	Jumlah hari kerja	Harga TK
1	Pemangkasan				
	a. TK dalam keluarga	HOK			
	b. TK luar keluarga	HOK			
2	Pemupukan				
	a. TK dalam keluarga	HOK			
	b. TK luar keluarga	HOK			
3	Penyemprotan				
	a. TK dalam keluarga	HOK			
	b. TK luar keluarga	HOK			
4	Panen				
	a. TK dalam keluarga	HOK			
	b. TK luar keluarga	HOK			

- setahun berapa kali pemangkasan?.....
- setahun berapa kali penyemprotan?.....
- setahun berapa kali pemupukan?.....

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit

1. Penggunaan pupuk

No	Jenis pupuk	Jumlah (kg)	Harga (Rp)
1.	Urea		
2.	Npk		
3.	Urea		
4.	Mutiara		
5.	Buatan		
6.	SP-36		
7.		

2. Tenaga Kerja

No	Uraian	Satuan	Jumlah TK	Jumlah hari kerja	Harga TK
1	Pemangkasan				
	c. TK dalam keluarga	HOK			
	d. TK luar keluarga	HOK			
2	Pemupukan				
	c. TK dalam keluarga	HOK			
	d. TK luar keluarga	HOK			
3	Penyemprotan				
	c. TK dalam keluarga	HOK			
	d. TK luar keluarga	HOK			
4	Panen				
	c. TK dalam keluarga	HOK			
	d. TK luar keluarga	HOK			

3. Luas Lahan

- a. Berapa luas lahan yang bapak/ibu miliki?

4. Harga TBS

- a. Berapa harga jual TBS kelapa sawit per kg nya?

5. Umur Tanaman

- a. Berapa tahun umur tanaman bapak/ibu?

Lampiran 2. Data Responden Penelitian

No	Nama Petani	Umur Petani	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggung	Luas Lahan
1	2	3	4	5	6
1	Jannari Gultom	70	SD	1	1,2
2	Emelia br Sitorus	70	SD	1	1,0
3	Rahmad Zulfan	39	S1	4	1,0
4	Amir Limbong	70	SD	1	0,5
5	Andi Sihaloho	38	SMA	3	1,0
6	Berliana br Aruan	70	SD	1	0,5
7	Kesan Sitohang Gideon	64	SMA	1	1,0
8	Simarmata	48	SMA	4	1,0
9	Suwandi	38	SMA	4	1,0
10	Hiras Manurung	46	S1	3	5,0
11	Sudin Stohang	45	SMA	3	0,3
12	Manner Gultom	45	SD	2	0,4
13	Janter Gultom Samsudin	53	SMA	3	1,0
14	Siallagan	50	SMA	3	3,0
15	Rahel Haibuan	36	SMA	2	0,5
16	Luddin Siallagan	32	SMA	2	0,5
17	Jannes Sihotang	46	SMA	6	4,0
18	Rudi Gultom	47	SMA	4	2,0
19	Ganti Hasibuan	55	SD	5	6,0
20	Asti Pardede	57	SD	6	5,5
21	Rikki Gultom	55	SMA	3	4,5
22	Ziffo Simarmata	30	SMA	2	2,0
23	Beres Simarmata Dapot	39	SMA	3	0,9
24	Nainggolan Devita	42	SMA	5	0,8
25	Simanjuntak	40	SMA	6	0,5
26	Yosika Marpaung	62	SD	1	2,5
27	Ramlan Sitorus	47	SMA	6	3,0
28	Ani Sitohang	40	SD	1	2,5
29	Apri Siahaan	66	SD	1	1,0
30	Valen Harianja	37	SMA	3	0,4
31	Atur Sitorus	52	SMA	4	0,5
32	Asdon Ambarita	50	SMA	6	3,0

Lampiran 3. Biaya Penggunaan Pupuk Mutiara pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sei Lama Tahun 2023 Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pupuk (Kg)	Harga Pupuk (Rp/Kg)	Nilai Pembelian (Rp/Ha)
1	0.3	60	Rp12,000	Rp720,000
2	0.4	80	Rp12,000	Rp960,000
3	0.4	80	Rp12,000	Rp960,000
4	0.5	100	Rp12,000	Rp1,200,000
5	0.5	100	Rp13,000	Rp1,300,000
6	0.5	100	Rp13,000	Rp1,300,000
7	0.5	100	Rp13,000	Rp1,300,000
8	0.5	100	Rp12,000	Rp1,200,000
9	0.5	100	Rp12,000	Rp1,200,000
10	0.8	160	Rp12,000	Rp1,920,000
11	0.9	180	Rp12,000	Rp2,160,000
Jumlah	5.8	1160	Rp135,000	Rp14,220,000
Rata-rata	0.52	105.45	Rp12,273	Rp1,292,727

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pupuk (Kg)	Harga Pupuk (Rp/Kg)	Nilai Pembelian (Rp/Ha)
1	1	200	Rp13,000	Rp2,600,000
2	1	200	Rp13,000	Rp2,600,000
3	1	200	Rp13,000	Rp2,600,000
4	1	200	Rp13,000	Rp2,600,000
5	1	200	Rp13,000	Rp2,600,000
6	1	200	Rp12,000	Rp2,400,000
7	1	200	Rp13,000	Rp2,600,000
8	1	200	Rp13,000	Rp2,600,000
9	1.2	240	Rp13,000	Rp3,120,000
Jumlah	9.2	1840	Rp116,000	Rp23,720,000
Rata-rata	1.02	204.44	Rp12,889	Rp2,635,556

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pupuk (Kg)	Harga Pupuk (Rp/Kg)	Nilai Pembelian (Rp/Ha)
1	2	400	Rp13,000	Rp5,200,000
2	2	400	Rp13,000	Rp5,200,000
3	2.5	500	Rp13,000	Rp6,500,000
4	2.5	500	Rp12,000	Rp6,000,000
5	3	600	Rp12,000	Rp7,200,000
6	3	600	Rp12,000	Rp7,200,000
7	3	600	Rp12,000	Rp7,200,000
8	4	800	Rp13,000	Rp10,400,000
9	4.5	900	Rp13,000	Rp11,700,000
10	5	1000	Rp13,000	Rp13,000,000
11	5.5	1100	Rp13,000	Rp14,300,000
12	6	1200	Rp13,000	Rp15,600,000
Jumlah	43	8600	Rp152,000	Rp109,500,000
Rata-rata	3.58	716.66	Rp12,667	Rp9,125,000

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Pestisida pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sei Lama Tahun 2023 Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pestisida (L)	Harga Pestisida (Rp/L)	Nilai Pembelian (Rp/Ha)
1	0.3	2	Rp75,000	Rp150,000
2	0.4	2	Rp75,000	Rp150,000
3	0.4	2	Rp75,000	Rp150,000
4	0.5	2	Rp75,000	Rp150,000
5	0.5	2	Rp80,000	Rp160,000
6	0.5	2	Rp80,000	Rp160,000
7	0.5	2	Rp80,000	Rp160,000
8	0.5	2	Rp80,000	Rp160,000
9	0.5	2	Rp80,000	Rp160,000
10	0.8	4	Rp80,000	Rp320,000
11	0.9	4	Rp80,000	Rp320,000
Jumlah	5.8	26	Rp860,000	Rp2,040,000
Rata-rata	0.52	2.36	Rp78,182	Rp185,455

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pestisida (L)	Harga Pestisida (Rp/L)	Nilai Pembelian (Rp/Ha)
1	1	4	Rp80,000	Rp320,000
2	1	4	Rp75,000	Rp300,000
3	1	4	Rp80,000	Rp320,000
4	1	4	Rp80,000	Rp320,000
5	1	4	Rp75,000	Rp300,000
6	1	4	Rp75,000	Rp300,000
7	1	4	Rp75,000	Rp300,000
8	1	4	Rp75,000	Rp300,000
9	1.2	5	Rp75,000	Rp375,000
Jumlah	9.2	37	Rp690,000	Rp2,835,000
Rata-rata	1.02	4.11	Rp76,667	Rp315,000

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pestisida (L)	Harga Pestisida (Rp/L)	Nilai Pembelian (Rp/Ha)
1	2	8	Rp75,000	Rp600,000
2	2	8	Rp80,000	Rp640,000
3	2.5	10	Rp80,000	Rp800,000
4	2.5	10	Rp80,000	Rp800,000
5	3	12	Rp80,000	Rp960,000
6	3	12	Rp75,000	Rp900,000
7	3	12	Rp75,000	Rp900,000
8	4	16	Rp75,000	Rp1,200,000
9	4.5	18	Rp75,000	Rp1,350,000
10	5	20	Rp75,000	Rp1,500,000
11	5.5	22	Rp75,000	Rp1,650,000
12	6	24	Rp75,000	Rp1,800,000
Jumlah	43	172	Rp920,000	Rp13,100,000
Rata-rata	3.58	14.33	Rp76,667	Rp1,091,667

Lampiran 5. Biaya Tenaga Kerja Pupuk pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sei Lama Tahun 2023

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pupuk (Kg)	Harga TK (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/Ha)
1	0.3	60	Rp500	Rp30,000
2	0.4	80	Rp500	Rp40,000
3	0.4	80	Rp500	Rp40,000
4	0.5	100	Rp500	Rp50,000
5	0.5	100	Rp500	Rp50,000
6	0.5	100	Rp500	Rp50,000
7	0.5	100	Rp500	Rp50,000
8	0.5	100	Rp500	Rp50,000
9	0.5	100	Rp500	Rp50,000
10	0.8	160	Rp500	Rp80,000
11	0.9	180	Rp500	Rp90,000
Jumlah	5.8	1160	Rp5,500	Rp580,000
Rata-rata	0.5272727	105.4545455	Rp500	Rp52,727

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pupuk (Kg)	Harga TK (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/Ha)
1	1	200	Rp500	Rp100,000
2	1	200	Rp500	Rp100,000
3	1	200	Rp500	Rp100,000
4	1	200	Rp500	Rp100,000
5	1	200	Rp500	Rp100,000
6	1	200	Rp500	Rp100,000
7	1	200	Rp500	Rp100,000
8	1	200	Rp500	Rp100,000
9	1.2	240	Rp500	Rp120,000
Jumlah	9.2	1840	Rp4,500	Rp920,000
Rata-rata	1.02	204.44	Rp500	Rp102,222

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pupuk (Kg)	Harga TK (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/Ha)
1	2	400	Rp500	Rp200,000
2	2	400	Rp500	Rp200,000
3	2.5	500	Rp500	Rp250,000
4	2.5	500	Rp500	Rp250,000
5	3	600	Rp500	Rp300,000
6	3	600	Rp500	Rp300,000
7	3	600	Rp500	Rp300,000
8	4	800	Rp500	Rp400,000
9	4.5	900	Rp500	Rp450,000
10	5	1000	Rp500	Rp500,000
11	5.5	1100	Rp500	Rp550,000
12	6	1200	Rp500	Rp600,000
Jumlah	43	8600	Rp6,000	Rp4,300,000
Rata-rata	3.58	716.66	Rp500	Rp358,333

Lampiran 6. Biaya Tenaga Kerja Pestisida pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sei Lama Tahun 2023

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pestisida (L)	Harga TK (Rp/L)	Total Biaya (Rp/Ha)
1	0.3	2	Rp50,000	Rp100,000
2	0.4	2	Rp50,000	Rp100,000
3	0.4	2	Rp50,000	Rp100,000
4	0.5	2	Rp50,000	Rp100,000
5	0.5	2	Rp50,000	Rp100,000
6	0.5	2	Rp50,000	Rp100,000
7	0.5	2	Rp50,000	Rp100,000
8	0.5	2	Rp50,000	Rp100,000
9	0.5	2	Rp50,000	Rp100,000
10	0.8	4	Rp50,000	Rp200,000
11	0.9	4	Rp50,000	Rp200,000
Jumlah	5.8	26	Rp550,000	Rp1,300,000
Rata-rata	0.52	2.36	Rp50,000	Rp118,182

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pestisida (L)	Harga TK (Rp/L)	Total Biaya (Rp/L)
1	1	4	Rp50,000	Rp200,000
2	1	4	Rp50,000	Rp200,000
3	1	4	Rp50,000	Rp200,000
4	1	4	Rp50,000	Rp200,000
5	1	4	Rp50,000	Rp200,000
6	1	4	Rp50,000	Rp200,000
7	1	4	Rp50,000	Rp200,000
8	1	4	Rp50,000	Rp200,000
9	1.2	5	Rp50,000	Rp250,000
Jumlah	9.2	37	Rp450,000	Rp1,850,000
Rata-rata	1.02	4.11	Rp50,000	Rp205,556

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pestisida (L)	Harga TK (Rp/L)	Total Biaya (Rp/Ha)
1	2	8	Rp50,000	Rp400,000
2	2	8	Rp50,000	Rp400,000
3	2.5	10	Rp50,000	Rp500,000
4	2.5	10	Rp50,000	Rp500,000
5	3	12	Rp50,000	Rp600,000
6	3	12	Rp50,000	Rp600,000
7	3	12	Rp50,000	Rp600,000
8	4	16	Rp50,000	Rp800,000
9	4.5	18	Rp50,000	Rp900,000
10	5	20	Rp50,000	Rp1,000,000
11	5.5	22	Rp50,000	Rp1,100,000
12	6	24	Rp50,000	Rp1,200,000
Jumlah	43	172	Rp600,000	Rp8,600,000
Rata-rata	3.58	14.33	Rp50,000	Rp716,667

Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Pemangkasan pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sei Lama Tahun 2023

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pohon (Pohon)	Harga TK (Rp/ Pohon)	Total Biaya (Rp/Ha)
1	0.3	36	Rp3,000	Rp108,000
2	0.4	48	Rp3,000	Rp144,000
3	0.4	48	Rp3,000	Rp144,000
4	0.5	60	Rp3,000	Rp180,000
5	0.5	60	Rp3,000	Rp180,000
6	0.5	60	Rp3,000	Rp180,000
7	0.5	60	Rp3,000	Rp180,000
8	0.5	60	Rp3,000	Rp180,000
9	0.5	60	Rp3,000	Rp180,000
10	0.8	96	Rp3,000	Rp288,000
11	0.9	108	Rp3,000	Rp324,000
Jumlah	5.8	696	Rp33,000	Rp2,088,000
Rata-rata	0.527272727	63.27272727	Rp3,000	Rp189,818

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pohon (Pohon)	Harga TK (Rp/ Pohon)	Total Biaya (Rp/Ha)
1	1	120	3000	Rp360,000
2	1	120	3000	Rp360,000
3	1	120	3000	Rp360,000
4	1	120	3000	Rp360,000
5	1	120	3000	Rp360,000
6	1	120	3000	Rp360,000
7	1	120	3000	Rp360,000
8	1	120	3000	Rp360,000
9	1.2	160	3000	Rp480,000
Jumlah	9.2	1120	27000	Rp3,360,000
Rata-rata	1.02	124.44	3000	Rp373,333

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pohon (Pohon)	Harga TK (Rp/Pohon)	Total Biaya (Rp/Ha)
1	2	240	Rp3,000	Rp720,000
2	2	240	Rp3,000	Rp720,000
3	2.5	300	Rp3,000	Rp900,000
4	2.5	320	Rp3,000	Rp960,000
5	3	360	Rp3,000	Rp1,080,000
6	3	360	Rp3,000	Rp1,080,000
7	3	360	Rp3,000	Rp1,080,000
8	4	480	Rp3,000	Rp1,440,000
9	4.5	540	Rp3,000	Rp1,620,000
10	5	600	Rp3,000	Rp1,800,000
11	5.5	660	Rp3,000	Rp1,980,000
12	6	720	Rp3,000	Rp2,160,000
Jumlah	43	5180	Rp36,000	Rp15,540,000
Rata-rata	3.58	431.66	Rp3,000	Rp1,295,000

Lampiran 8. Biaya Tenaga Kerja Panen pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sei Lama Tahun 2023

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga TK (Rp/Kg)	Biaya per panen (Rp/Ha)	Biaya persemester (Rp/Ha)
1	0.3	240	250	Rp60,000	Rp720,000
2	0.4	360	250	Rp90,000	Rp1,080,000
3	0.4	380	250	Rp95,000	Rp1,140,000
4	0.5	420	250	Rp105,000	Rp1,260,000
5	0.5	410	250	Rp102,500	Rp1,230,000
6	0.5	370	250	Rp92,500	Rp1,110,000
7	0.5	320	250	Rp80,000	Rp960,000
8	0.5	450	250	Rp112,500	Rp1,350,000
9	0.5	400	250	Rp100,000	Rp1,200,000
10	0.8	700	250	Rp175,000	Rp2,100,000
11	0.9	770	250	Rp192,500	Rp2,310,000
Jumlah	5.8	4820	2750	Rp1,205,000	Rp14,460,000
Rata²	0.52	438.18	250	Rp109,545	Rp1,314,545

No	Luas Lahan (Ha)	Produk si (Kg)	Harga TK (Rp/Kg)	Biaya per panen (Rp/Ha)	Biaya persemester (Rp/Ha)
1	1	800	250	Rp200,000	Rp2,400,000
2	1	750	250	Rp187,500	Rp2,250,000
3	1	780	250	Rp195,000	Rp2,340,000
4	1	820	250	Rp205,000	Rp2,460,000
5	1	770	250	Rp192,500	Rp2,310,000
6	1	800	250	Rp200,000	Rp2,400,000
7	1	800	250	Rp200,000	Rp2,400,000
8	1	870	250	Rp217,500	Rp2,610,000
9	1.2	1320	250	Rp330,000	Rp3,960,000
Jumlah	9.2	7710	2250	Rp1,927,500	Rp23,130,000
Rata²	1.02	856.66	250	Rp214,167	Rp2,570,000

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga TK (Rp/Kg)	Biaya per panen (Rp/Ha)	Biaya persemester (Rp/Ha)
1	2	1700	250	Rp425,000	Rp5,100,000
2	2	1750	250	Rp437,500	Rp5,250,000
3	2.5	2000	250	Rp500,000	Rp6,000,000
4	2.5	2100	250	Rp525,000	Rp6,300,000
5	3	2900	250	Rp725,000	Rp8,700,000
6	3	2400	250	Rp600,000	Rp7,200,000
7	3	2400	250	Rp600,000	Rp7,200,000
8	4	3800	250	Rp950,000	Rp11,400,000
9	4.5	3700	250	Rp925,000	Rp11,100,000
10	5	4300	250	Rp1,075,000	Rp12,900,000
11	5.5	4500	250	Rp1,125,000	Rp13,500,000
12	6	5100	250	Rp1,275,000	Rp15,300,000
Jumlah	43	36650	3000	Rp9,162,500	Rp109,950,000
Rata²	3.58	3054.2	250	Rp763,542	Rp9,162,500

Lampiran 9. Penerimaan Petani Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sei Lama Tahun 2023

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga TBS (Rp/Kg)	Penerimaan per panen (Rp/Ha)	Penerimaan Per Bulan (Rp/Ha)	Penerimaan per Semester (Rp/Ha)
1	0.3	240	Rp1,763	Rp423,000	Rp846,000	Rp5,076,000
2	0.4	360	Rp1,763	Rp634,500	Rp1,269,000	Rp7,614,000
3	0.4	380	Rp1,763	Rp669,750	Rp1,339,500	Rp8,037,000
4	0.5	420	Rp1,667	Rp700,014	Rp1,400,028	Rp8,400,168
5	0.5	410	Rp1,763	Rp722,625	Rp1,445,250	Rp8,671,500
6	0.5	370	Rp1,667	Rp616,679	Rp1,233,358	Rp7,400,148
7	0.5	320	Rp1,763	Rp564,000	Rp1,128,000	Rp6,768,000
8	0.5	450	Rp1,763	Rp793,125	Rp1,586,250	Rp9,517,500
9	0.5	400	Rp1,763	Rp705,000	Rp1,410,000	Rp8,460,000
10	0.8	700	Rp1,667	Rp1,166,690	Rp2,333,380	Rp14,000,280
11	0.9	770	Rp1,763	Rp1,357,125	Rp2,714,250	Rp16,285,500
Jumlah	5.8	4820	Rp19,100	Rp8,352,508	Rp16,705,016	Rp100,230,096
Rata²	0.52	438.18	Rp1,736	Rp759,319	Rp1,518,638	Rp9,111,827

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga TBS (Rp/Kg)	Penerimaan per panen (Rp/Ha)	Penerimaan Per Bulan (Rp/Ha)	Penerimaan per Semester (Rp/Ha)
1	1	800	Rp1,763	Rp1,410,000	Rp2,820,000	Rp16,920,000
2	1	750	Rp1,763	Rp1,321,875	Rp2,643,750	Rp15,862,500
3	1	780	Rp1,813	Rp1,413,750	Rp2,827,500	Rp16,965,000
4	1	820	Rp1,813	Rp1,486,250	Rp2,972,500	Rp17,835,000
5	1	770	Rp1,763	Rp1,357,125	Rp2,714,250	Rp16,285,500
6	1	800	Rp1,813	Rp1,450,000	Rp2,900,000	Rp17,400,000
7	1	800	Rp1,763	Rp1,410,000	Rp2,820,000	Rp16,920,000
8	1	870	Rp1,763	Rp1,533,375	Rp3,066,750	Rp18,400,500
9	1.2	1320	Rp1,813	Rp2,392,500	Rp4,785,000	Rp28,710,000
Jumlah	9.2	7710	Rp16,063	Rp13,774,875	Rp27,549,750	Rp165,298,500
Rata²	1.02	856.66	Rp1,785	Rp1,530,542	Rp3,061,083	Rp18,366,500

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga TBS (Rp/Kg)	Penerimaan per panen (Rp/Ha)	Penerimaan Per Bulan (Rp/Ha)	Penerimaan per Semester (Rp/Ha)
1	2	1700	Rp1,813	Rp3,081,250	Rp6,162,500	Rp36,975,000
2	2	1750	Rp1,813	Rp3,171,875	Rp6,343,750	Rp38,062,500
3	2.5	2000	Rp1,763	Rp3,525,000	Rp7,050,000	Rp42,300,000
4	2.5	2100	Rp1,667	Rp3,500,070	Rp7,000,140	Rp42,000,840
5	3	2900	Rp1,763	Rp5,111,250	Rp10,222,500	Rp61,335,000
6	3	2400	Rp1,763	Rp4,230,000	Rp8,460,000	Rp50,760,000
7	3	2400	Rp1,813	Rp4,350,000	Rp8,700,000	Rp52,200,000
8	4	3800	Rp1,813	Rp6,887,500	Rp13,775,000	Rp82,650,000
9	4.5	3700	Rp1,763	Rp6,521,250	Rp13,042,500	Rp78,255,000
10	5	4300	Rp1,763	Rp7,578,750	Rp15,157,500	Rp90,945,000
11	5.5	4500	Rp1,667	Rp7,500,150	Rp15,000,300	Rp90,001,800
12	6	5100	Rp1,667	Rp8,500,170	Rp17,000,340	Rp102,002,040
Jumlah	43	36650	Rp21,063	Rp63,957,265	Rp127,914,530	Rp767,487,180
Rata²	3.58	3054.16	Rp1,755	Rp5,329,772	Rp10,659,544	Rp63,957,265

Lampiran 10. Pendapatan Petani Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sei Lama Tahun 2023

No	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp/Ha)	Biaya Produksi (Rp/Ha)	Pendapatan (Rp/Ha)
1	0.3	Rp5,076,000	Rp1,828,000	Rp3,248,000
2	0.4	Rp7,614,000	Rp2,474,000	Rp5,140,000
3	0.4	Rp8,037,000	Rp2,534,000	Rp5,503,000
4	0.5	Rp8,400,168	Rp2,940,000	Rp5,460,168
5	0.5	Rp8,671,500	Rp3,020,000	Rp5,651,500
6	0.5	Rp7,400,148	Rp2,900,000	Rp4,500,148
7	0.5	Rp6,768,000	Rp2,750,000	Rp4,018,000
8	0.5	Rp9,517,500	Rp3,040,000	Rp6,477,500
9	0.5	Rp8,460,000	Rp2,890,000	Rp5,570,000
10	0.8	Rp14,000,280	Rp4,908,000	Rp9,092,280
11	0.9	Rp16,285,500	Rp5,404,000	Rp10,881,500
Jumlah	5.8	Rp100,230,096	Rp34,688,000	Rp65,542,096
Rata-rata	0.52	Rp9,111,827	Rp1,828,000	Rp5,958,372

No	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp/Ha)	Biaya Produksi (Rp/Ha)	Pendapatan (Rp/Ha)
1	1	Rp16,920,000	Rp5,980,000	Rp10,940,000
2	1	Rp15,862,500	Rp5,810,000	Rp10,052,500
3	1	Rp16,965,000	Rp5,920,000	Rp11,045,000
4	1	Rp17,835,000	Rp6,040,000	Rp11,795,000
5	1	Rp16,285,500	Rp5,870,000	Rp10,415,500
6	1	Rp17,400,000	Rp5,760,000	Rp11,640,000
7	1	Rp16,920,000	Rp5,960,000	Rp10,960,000
8	1	Rp18,400,500	Rp6,170,000	Rp12,230,500
9	1.2	Rp28,710,000	Rp8,305,000	Rp20,405,000
Jumlah	9.2	Rp165,298,500	Rp55,815,000	Rp109,483,500
Rata-rata	1.02	Rp18,366,500	Rp6,201,667	Rp12,164,833

No	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp/Ha)	Biaya Produksi (Rp/Ha)	Pendapatan (Rp/Ha)
1	2	Rp36,975,000	Rp12,220,000	Rp24,755,000
2	2	Rp38,062,500	Rp12,410,000	Rp25,652,500
3	2.5	Rp42,300,000	Rp14,950,000	Rp27,350,000
4	2.5	Rp42,000,840	Rp14,810,000	Rp27,190,840
5	3	Rp61,335,000	Rp18,840,000	Rp42,495,000
6	3	Rp50,760,000	Rp17,280,000	Rp33,480,000
7	3	Rp52,200,000	Rp17,280,000	Rp34,920,000
8	4	Rp82,650,000	Rp25,640,000	Rp57,010,000
9	4.5	Rp78,255,000	Rp27,120,000	Rp51,135,000
10	5	Rp90,945,000	Rp30,700,000	Rp60,245,000
11	5.5	Rp90,001,800	Rp33,080,000	Rp56,921,800
12	6	Rp102,002,040	Rp36,660,000	Rp65,342,040
Jumlah	43	Rp767,487,180	Rp260,990,000	Rp506,497,180
Rata-rata	3.58	Rp63,957,265	Rp21,749,167	Rp42,208,098

Lampiran 11. Produktivitas pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sei Lama Tahun 2023

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2	3	4
1	1.2	2.64	2.2
2	1	1.6	1.6
3	1	1.5	1.5
4	0.5	0.8	1.6
5	1	1.54	1.54
6	0.5	0.9	1.8
7	1	1.64	1.64
8	1	1.6	1.6
9	1	1.56	1.56
10	5	8.6	1.72
11	0.3	0.48	1.6
12	0.4	0.72	1.8
13	1	1.6	1.6
14	3	4.8	1.6
15	0.5	0.64	1.28
16	0.5	0.74	1.48
17	4	7.6	1.9
18	2	3.4	1.7
19	6	10.2	1.7
20	5.5	9	1.63
21	4.5	7.4	1.64
22	2	3.5	1.75
23	0.9	1.54	1.71
24	0.8	1.4	1.75
25	0.5	0.84	1.68
26	2.5	4.2	1.68
27	3	4.8	1.6
28	2.5	4	1.6
29	1	1.74	1.74
30	0.4	0.76	1.9
31	0.5	0.82	1.64
32	3	5.8	1.93
Total	58	98.36	53.69
Rata-rata	1.8125	3.07	1.678

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian



Penyerahan surat riset kepada Kepala Desa Sei Lama



Wawancara dengan Petani

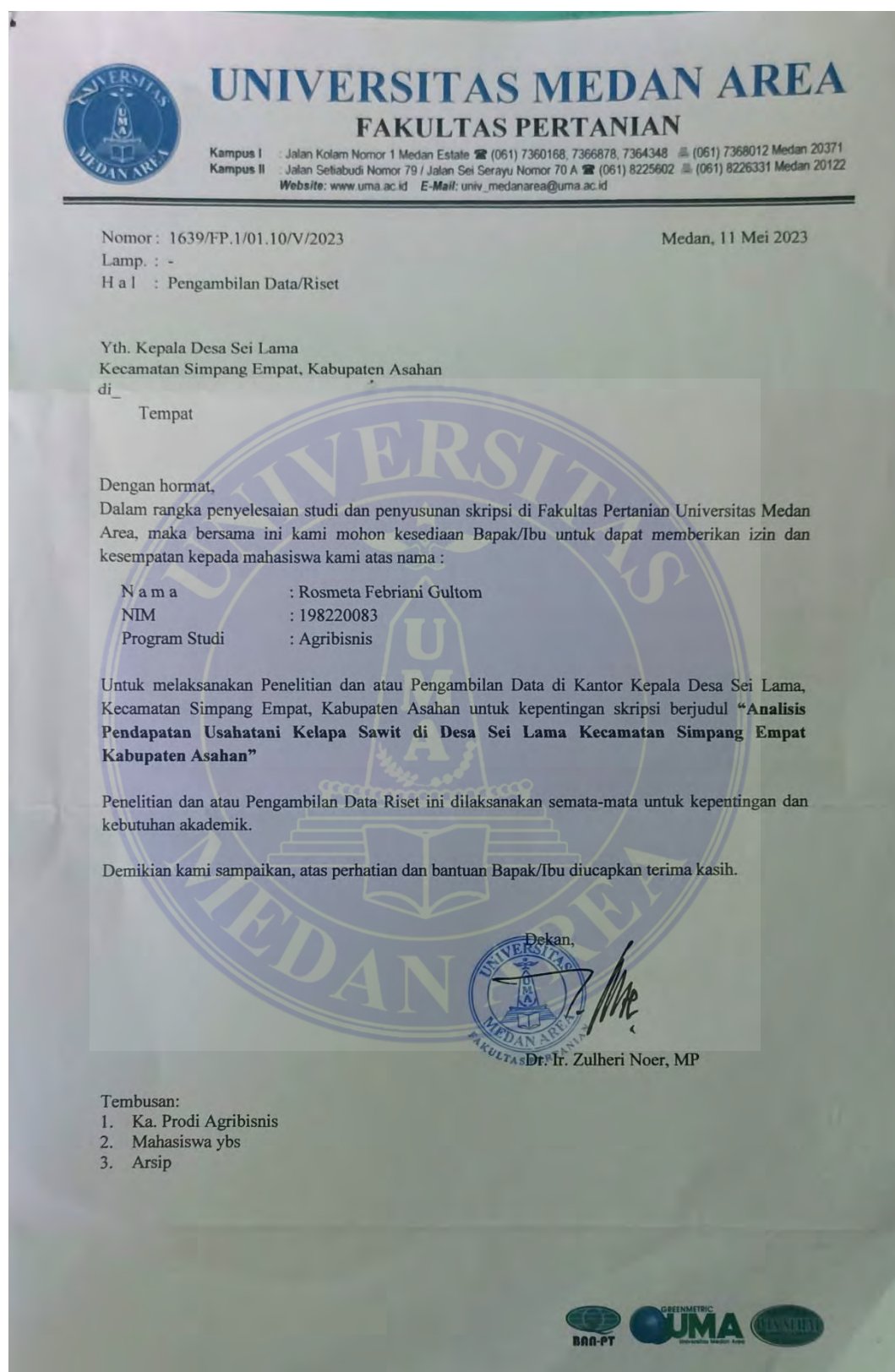


Wawancara dengan Petani



TBS (Tandan Buah Segar)

Lampiran 13. Surat Riset



Lampiran 14 Surat Selesai Riset

9

 **PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN**
KECAMATAN SIMPANG EMPAT
DESA SUNGAI LAMA
Jln. Mesjid No. 059 Sungai Lama
KODE POS 21271

SURAT KETERANGAN
Nomor :470/ 690 / 2007/ VI /2023

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama	: BANGUN HASIBUAN
Jabatan	: Kepala Desa Sungai Lama

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ROSMETA FEBRIANI GULTOM
NIM	: 198220083
Program Studi	: Agribisnis

Bahwa nama tersebut diatas benar telah selesai melaksanakan penelitian dan atau pengambilan data terhitung mulai tanggal 26 Mei 2023 s/d 05 Juni 2023 di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan untuk kepentingan skripsi berjudul “**Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Lama, 13 Juni 2023
KEPALA DESA SUNGAI LAMA

BANGUN HASIBUAN